



## Penyuluhan Bahaya Kandidiasis Sebagai Penyakit Menular Seksual Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Poltekkes Kemenkes Aceh

Rahmayanti<sup>1\*</sup>, Erlinawati<sup>2</sup>, Siti Hadijah<sup>3</sup>, Darmawati<sup>4</sup>, Fitriana<sup>5</sup>

Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Aceh

e-mail: [yantiasyan2017@gmail.com](mailto:yantiasyan2017@gmail.com)

### Abstrak

Infeksi menular seksual memiliki dampak besar pada kesehatan seksual dan reproduksi di seluruh dunia. Infeksi jamur umumnya tidak dianggap sebagai penyakit menular seksual, karena disebabkan oleh pertumbuhan berlebih jamur yang sudah ada di dalam tubuh. Namun, aktivitas seksual terkadang dapat menyebabkan ketidakseimbangan ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Aceh tentang kandidiasis. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, dengan menggunakan alat bantu visual dan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Khalayak sasaran yaitu mahasiswa tingkat akhir jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Aceh berjumlah 80 orang. Tahapan kegiatan diawali pre-test kemudian dilakukan pemaparan materi kegiatan. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dengan diberikan kesempatan peserta untuk bertanya, kemudian pembagian brosur, dilanjutkan dengan post-test. Hasil analisis data, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah penyuluhan sebesar 95%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dan sukses dan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan.

**Kata Kunci:** *Kandidiasis, Penyakit Menular Seksual, Mahasiswa.*

### Abstract

Sexually transmitted infections have a significant impact on sexual and reproductive health worldwide. Yeast infections are not generally considered sexually transmitted diseases (STDs) because they are caused by an overgrowth of fungi already present in the body. However, sexual activity can sometimes cause this imbalance. The purpose of this community service is to increase the knowledge and understanding of candidiasis among the public, particularly final-year students of the Aceh Ministry of Health Polytechnic of Health. The method used was an outreach method, using visual aids and a questionnaire as an instrument. The target audience was 80 final-year students majoring in TLM at the Aceh Ministry of Health Polytechnic of Health. The activity began with a pre-test followed by a presentation of the activity material. After the presentation, a question-and-answer session was held with participants given the opportunity to ask questions, followed by brochures being distributed, followed by a post-test. Data analysis showed a 95% increase in student knowledge after the outreach. It can be concluded that this outreach activity ran smoothly and successfully, with participants' knowledge increasing after the outreach.

**Kata Kunci:** *Candidiasis, Sexually Transmitted Diseases, Students.*

## PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasite, jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari orang yang terinfeksi ke pasangan seksualnya. Melibatkan penularan berbagai rute kontak seksual, baik oral, anal, atau vaginal (Syukur, et al 2023). Infeksi menular seksual memiliki dampak besar pada kesehatan seksual dan reproduksi di seluruh dunia (WHO, 2025).

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah infeksi yang sebagian besarnya ditularkan ke orang lain melalui kontak seksual langsung (genital, anal, dan/atau oral) (Setyaningsih, 2025). Infeksi jamur umumnya tidak dianggap sebagai penyakit menular seksual, karena disebabkan oleh pertumbuhan berlebih jamur yang sudah ada di dalam tubuh. Namun, aktivitas seksual terkadang dapat menyebabkan ketidakseimbangan ini, terutama jika salah satu pasangan memiliki infeksi jamur aktif atau jika terdapat gangguan pada flora vagina (MedicineNet, 2025). Penyebab infeksi jamur pada pria dan wanita paling umum adalah *Candida albicans* yang menyebabkan kandidiasis (Rahmayanti et al, 2024). Wanita lebih rentan terkena infeksi jamur (infeksi jamur vagina) dan mengalami gejala.

Di lingkungan vagina, infeksi *Candida* spp. juga dikenal sebagai kandidiasis vagina atau kandidiasis vulvovaginal (VVC). Infeksi vagina yang disebabkan oleh *Candida albicans* merupakan masalah kesehatan global yang signifikan karena kekambuhannya dan dampak negatifnya terhadap kualitas hidup (Faustino et al, 2025)

Kandidiasis adalah infeksi jamur umum yang sebagian besar disebabkan oleh ragi spesies *Candida* (Contaldo et al, 2023; Lu et al, 2023; Abe et al, 2024; WHO, 2025) Banyak ragi ini biasanya terdapat dalam tubuh manusia sebagai bagian dari mikrobioma alami, atau di lingkungan sekitar, seringkali tanpa menimbulkan masalah. Namun, ketika kondisi memungkinkan, seperti sistem kekebalan tubuh yang melemah atau perubahan lingkungan alami tubuh (misalnya, akibat perubahan hormon, penggunaan antibiotik, atau alasan lainnya), *Candida* dapat tumbuh berlebihan dan menyebabkan infeksi. Kandidiasis dapat memengaruhi berbagai bagian tubuh, yang menyebabkan berbagai gejala (WHO, 2025). Kandidiasis dapat menyerang berbagai bagian tubuh, termasuk mulut (kandidiasis oral atau sariawan), vagina (kandidiasis vagina), kerongkongan, kulit dan aliran darah (kandidiasis invasif) (Rahmayanti et al, 2022).

Pria maupun wanita dapat mengalami infeksi jamur. Pada wanita, infeksi jamur vagina dapat menyebabkan rasa sakit, gatal, bengkak dan berbau seperti ragi. Pria mungkin mengalami rasa gatal atau terbakar di batang penis. Kondisi ini sering disebut "balanitis kandida". Seperti penyakit menular seksual lainnya, candida dapat menular dari orang ke orang melalui beberapa cara. Kandida menyebar melalui cairan, sehingga seseorang dapat menularkan kandida melalui kontak oral, penis, atau vagina (Myers, A, 2025).

Remaja (Mahasiswa) adalah kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai tantangan kesehatan, termasuk penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS). Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat perhatian serius karena modernisasi yang berkembang pesat berdampak pada perilaku sosial, termasuk dalam aspek seksual. Lemahnya moral serta kurangnya keimanan pada sebagian remaja dapat meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Akbar et al, 2025).

Penting bagi mahasiswa untuk memahami bahaya kandidiasis sebagai infeksi menular seksual guna meningkatkan kesadaran, pencegahan, dan penanganan kondisi ini. Pendidikan tentang risiko kandidiasis sangat penting bagi mahasiswa karena mereka berada pada tahap perkembangan di mana mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk perilaku seksual berisiko. Memberikan pendidikan ini dapat meningkatkan literasi kesehatan seksual dan reproduksi, sehingga remaja lebih memahami faktor risiko, metode pencegahan, dan konsekuensi infeksi menular seksual (Nurhayati et al, 2025).

Untuk mengatasi bahaya PMS pada kalangan mahasiswa, pendekatan holistik yang mencakup pendidikan seksual komprehensif, akses mudah ke layanan kesehatan seksual, dukungan sosial dan religiusitas lingkungan sangat penting. Upaya pencegahan yang efektif akan membantu melindungi kesehatan reproduksi mahasiswa dan memastikan masa depan mereka yang lebih sehat dan produktif (dr. Farid, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan Bahaya Kandidiasis Sebagai Penyakit Menular Seksual Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Poltekkes Kemenkes Aceh. Dengan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang bahaya kandidiasis dan cara mencegah penyakit infeksi jamur sehingga dapat terwujud peningkatan derajat kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya mahasiswa tentang Kandidiasis yang disebabkan golongan jamur *Candida albicans* dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (mahasiswa) melalui upaya-upaya preventif terhadap pencegahan infeksi kandidiasis dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Aceh terletak di Jl. Tgk. Mohd, Daud Beureueh No. 168 A, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Waktu pelaksanaan dilakukan pada 24 November 2025. Metode pengabdian dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kandidiasis. Informasi diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan alat bantu visual (*Microsoft Powerpoint*) dan leaflet untuk memudahkan penyampaian informasi kepada mahasiswa. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 80 orang mahasiswa Jurusan Teknologi laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Aceh.

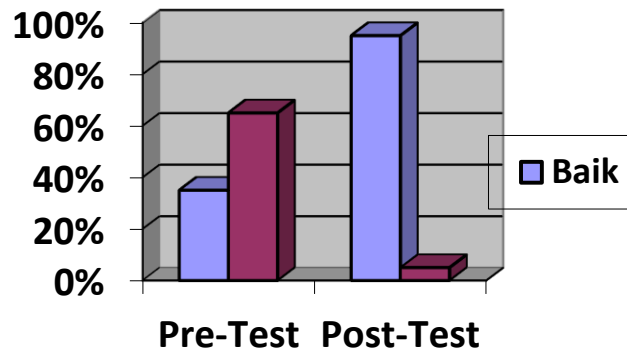
Tahapan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan candidiasis sebagai penyakit menular seksual pada mahasiswa secara umum meliputi beberapa tahap berikut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan pelaporan. Tahap persiapan dilakukan dengan penyerahan surat persetujuan kepada institusi sebagai izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pertemuan dengan pihak Jurusan untuk mendapatkan persetujuan dan penyesuaian waktu serta tempat pelaksanaan. Penyusunan materi penyuluhan, seperti pengertian candidiasis, cara penularan, gejala, pencegahan, dan pengobatannya. Persiapan alat dan bahan penunjang seperti Brosur, presentasi PowerPoint, dan alat tulis.

Kemudian dilanjutkan dengan Tahap Pelaksanaan yaitu melakukan penyuluhan langsung kepada mahasiswa menggunakan metode ceramah, presentasi, sosialisasi, dan diskusi interaktif. Penyampaian materi mengenai candidiasis sebagai penyakit menular seksual, termasuk informasi risiko, gejala, pencegahan, dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dan diakhiri dengan memberikan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta selama penyuluhan. Tahap Evaluasi dan Pelaporan dilakukan dengan melaksanakan Evaluasi hasil kegiatan melalui perbandingan pre-test dan post-test. Dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian masyarakat sebagai bukti pelaksanaan. Publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah atau laporan resmi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 bertempat di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Aceh dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 80 orang mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Aceh. Penyuluhan candidiasis sebagai penyakit menular seksual pada mahasiswa adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai candidiasis sebagai salah satu jenis penyakit menular seksual. Penyuluhan ini bertujuan agar mahasiswa memahami definisi, gejala, penyebab, cara penularan, dampak, serta tindakan pencegahan candidiasis secara tepat. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan mahasiswa dapat melindungi diri mereka sendiri, mengurangi risiko penularan, dan menyebarkan informasi yang benar kepada masyarakat luas.

Tingkat pengetahuan responden diukur melalui kuesioner sebanyak dua kali yaitu sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 95% setelah kegiatan penyuluhan (gambar 1).



Gambar 1. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan (gambar 1) diperoleh bahwa pada saat pre-test responden memiliki pengetahuan baik sebesar (35%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik (65%). Sedangkan setelah responden melaksanakan post-test sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar (95%) dan kategori responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar (5%).

Penyuluhan ini juga bertujuan menumbuhkan sikap positif terhadap kesehatan seksual dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan yang relevan. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berperan dalam menurunkan angka kejadian penyakit menular seksual, termasuk candidiasis, di kalangan mahasiswa.



Gambar 2. Foto Tim Pengabdian Masyarakat dengan Peserta

Kandidiasis adalah infeksi jamur yang terutama disebabkan oleh *Candida albicans* (Billa & Rahmayanti, 2023). Walaupun tidak selalu diakui sebagai penyakit menular seksual klasik, kandidiasis dapat ditularkan melalui kontak seksual dan berhubungan erat dengan perilaku seksual (Harnindya & Agusni, 2016). Kandidiasis merupakan infeksi oportunistik yang terjadi karena flora normal di alat genital yang tidak seimbang. Pemicunya banyak, misalnya kebersihan kurang terjaga, penggunaan antibiotik, atau aktivitas seksual yang tidak aman sehingga membuat iritasi dan menjadi infeksi yang mudah menyebar.

Mahasiswa tingkat akhir sebagai kelompok usia produktif dan aktif secara sosial sangat rentan terhadap infeksi ini. Oleh sebab itu, penyuluhan yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap

mengenai kandidiasis sebagai bagian dari pencegahan penyakit menular seksual (Putri et al, 2023).

Pada kegiatan penyuluhan ini berlangsung sangat komunikatif dan interaktif dan setiap peserta dapat memahami penjelasan yang disampaikan baik melalui, alat bantu visual (*Microsoft Powerpoint*), media poster maupun melalui tanya jawab. Para peserta tampak aktif dalam mengajukan pertanyaan. Berbagai pertanyaan diberikan oleh hampir semua peserta penyuluhan yang berkaitan dengan penularan penyakit candidiasis.



Gambar 3. Ketua Tim Pengabdian Masyarakat sedang memberikan materi Penyuluhan

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan pada mahasiswa tingkat akhir poltekkes kemenkes aceh terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 95% tentang bahaya kandidiasis yang dapat menjadi penyakit menular seksual. Dengan adanya hasil penyuluhan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu memahami tentang tanda dan gejala serta cara pencegahan kandidiasis, dan akan mendukung pencegahan terhadap penyebaran penyakit ini di lingkungan kampus, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi pribadi dan pasangan.



Gambar 4. Poster Kegiatan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Aceh berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa melalui upaya-upaya preventif terhadap pencegahan bahaya penyakit candidiasis yang dapat menjadi penyakit menular seksual. Kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik dimana tingkat pengetahuan mahasiswa meningkat setelah penyuluhan sebesar 95%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abe, M., Kinjo, Y., Koshikawa, T., & Miyazaki, Y. (2024). Basic Research on Candida Species. *Medical mycology journal*, 65(3), 67-74. <https://doi.org/10.3314/mmj.24.006>
- Akbar, H., Sarman, S., Fauzan, M. R., Rumaf, F., Dimkatni, N. W., Rismayani, B., & Damogayo, F. (2025). Edukasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Remaja di SMK Negeri 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1884-1889.
- Billa, AS, & Rahmayanti, R. (2023). Potensi Air Cucian Beras Ketan Hitam (*Oryza sativa* var. glutinosa) Sebagai Media Alternatif Pertumbuhan *Candida albicans*. *Jurnal Jeumpa*, 10 (2), 259-268. <https://doi.org/10.33059/jj.v10i2.8506>
- Contaldo, M., Di Stasio, D., Romano, A., Fiori, F., Della Vella, F., Rupe, C., Lajolo, C., Petruzzi, M., Serpico, R., & Lucchese, A. (2023). Oral Candidiasis and Novel Therapeutic Strategies: Antifungals, Phytotherapy, Probiotics, and Photodynamic Therapy. *Current drug delivery*, 20(5), 441-456. <https://doi.org/10.2174/1567201819666220418104042>
- dr. Farid Eka Wahyu E. (n.d.). (2024). Tantangan dan solusi untuk kesehatan reproduksi bagi mahasiswa. Universitas Negeri Malang. <https://um.ac.id/berita/tantangan-dan-solusi-untuk-kesehatan-reproduksi-bagi-mahasiswa/>
- Faustino, M., Ferreira, C. M. H., Pereira, A. M., & Carvalho, A. P. (2025). Candida albicans: the current status regarding vaginal infections. *Applied microbiology and biotechnology*, 109(1), 91. <https://doi.org/10.1007/s00253-025-13478-2>
- Harnindya, D., & Agusni, I. (2016). Studi retrospektif: Diagnosis dan penatalaksanaan kandidiasis vulvovaginalis [Retrospective study: Diagnosis and management of vulvovaginalis candidiasis]. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 28(1), 42-48. <https://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/view/2350>
- Lu, H., Hong, T., Jiang, Y., Whiteway, M., & Zhang, S. (2023). Candidiasis: From cutaneous to systemic, new perspectives of potential targets and therapeutic strategies. *Advanced drug delivery reviews*, 199, 114960. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2023.114960>
- MedicineNet. (2025, February 12). *Yeast infections vs. STDs in men and women*. [https://www.medicinenet.com/yeast\\_infections\\_vs\\_std\\_in\\_men\\_and\\_women/article.htm](https://www.medicinenet.com/yeast_infections_vs_std_in_men_and_women/article.htm)
- Myers, A. (2025). *Is Candida a sexually transmitted disease?* Amy Myers MD. <https://www.amymyersmd.com/blogs/articles/is-candida-a->

sexually-transmitted-disease

- Nurhayati, P., Fitrianingrum, I., & Amalia, R. (2025). Penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual pada remaja di Dukuh Kepuhwetan RT. 07 Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta: Health education on sexually transmitted diseases for adolescents in Dukuh Kepuhwetan RT 07 Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Cendekia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 71-77.
- Putri, M., Diyastari, A., Indah, W., Putri, S. Z., & Tiara, T. (2023). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pencegahan Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Abdimas*, 3(1), 203-206.
- Rahmayanti, R., Hadijah, S., Wahyuni, S., & Safwan, S. (2022). Efektivitas pertumbuhan *Candida albicans* pada media alternatif air rebusan kacang kedelai (*Glycine max* (L) Merr). *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 81-88. <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i1.1067>
- Rahmayanti, R., Zildiya, Z., & Nuraskin, C. A. (2024, October). Isolation Of The Fungi *Candida Albicans* In Teenage Girls Urine Using Sabouraud Dextrose Agar (SDA) Media. In *AICH: Aceh International Conference on Health* (Vol. 1, No. 2).
- Setyaningsih, D. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi: Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 48-55. <https://doi.org/10.35842/jas.v4i2.60>
- Syukur, S. B., Asnawati, R., Hidayat, E. H., & Pelealu, A. (2023). Edukasi Manajemen Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 319-326. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8060>
- World Health Organization. (2025, 14 May). *Sexually transmitted infections (STIs)* [Fact sheet]. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- World Health Organization. (2025, April 8). *Candidiasis (yeast infection)* [Fact sheet]. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/candidiasis-\(yeast-infection\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/candidiasis-(yeast-infection))